

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Oleh karenanya kita sesama manusia harus saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Sudah menjadi tugas kita sebagai umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam atau dakwah. Mengingat kondisi masyarakat yang semakin maju dan plural, maka upaya penyebaran Islam membutuhkan inovasi-inovasi dan strategi penyebarluasan Islam, sehingga Islam dapat diterima dan tersebar di belahan dunia. Kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif, apabila para penyelenggara kegiatan terlebih dahulu mengidentifikasi, mengantisipasi dan akan muncul serta dilengkapi dengan objek secara tepat.¹ Dengan kata lain diperlukan manajemen yang baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Usaha menyebarluaskan Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, baik secara individu maupun kelompok. Landasan perintah itu telah ditegaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash-Shaff: 4).²

¹ Hasaruddin dan Sri Wahyuni, “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa” *Jurnal Tabligh* 19, no. 2 (2018): 277.

² Alquran, Ash-Shaff ayat 4, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2012), 514.

Ibnu Katsir memaknai surat Ash Shaff ayat 4 bahwa hal ini merupakan pemberitaan dari Allah subhanahu wa ta'ala yang menyatakan kecintaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Apabila mereka berbaris dengan teratur menghadapi musuh-musuh Allah dalam medan pertempuran, mereka berperang di jalan Allah melawan orang-orang yang kafir terhadap Allah agar kalimah Allah-lah yang tertinggi dan agama-Nyalah yang menang lagi berada di atas agama-agama lainnya. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali Ibnu Abdullah, telah menceritakan kepada kami Hasyim, telah menceritakan kepada kami Mujalid, dari Abul Waddak, dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda ada tiga macam orang yang Allah rida kepada mereka, yaitu seorang yang mengerjakan salat malam hari, dan kaum yang apabila salat mereka membentuk barisan dengan teratur, serta kaum yang apabila dalam medan perang mereka membentuk barisan dengan teratur. Ibnu Majah meriwayatkannya melalui hadis Mujalid, dari Abul Waddak alias Jabar ibnu Nauf dengan sanad yang sama.³

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu Na'im Al-Fadl ibnu Dakin, telah menceritakan kepada kami Al-Aswad (yakni Ibnu Syaiban), telah menceritakan kepadaku Yazid ibnu Abdullah ibnusy Syikhkhir yang mengatakan bahwa Mutharrif pernah mengatakan bahwa pernah sampai kepadanya sebuah hadis dari Abu Zar sehingga ia ingin bersua secara langsung dengannya.

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisor dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah. Karena ajaran Islam adalah sistem nilai yang sempurna dan komprehensif yang ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karenanya, setiap muslim harus meyakini kesempurnaan Al-Qur'an dan harus

³ Abdullah Ad-Dymasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 54.

mempelajari nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai ajaran Islam yang menjadi tujuan diciptakannya manusia adalah kepemimpinan.⁴ Kepemimpinan dalam Islam adalah sebuah amanah, titipan Allah SWT, dan bukanlah sesuatu yang diminta apalagi dikejar dan diperebutkan.

Dengan adanya manajemen kegiatan keagamaan yang strategis dan sistematis maka Islam akan mengalami perkembangan dalam hal perkembangan Islam terutama di Indonesia. Melihat pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Islam merupakan pedoman yang benar bagi seluruh umat manusia, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup yang benar dengan cara bergabung dengan organisasi-organisasi keagamaan dapat memberikan pengaruh dalam berorganisasi dalam kegiatan itu pentingnya manajemen dalam pengaruh. Dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Majelis ta'lim yang didirikan oleh remaja IPNU yang bertujuan untuk membantu kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh remaja IPNU.

Dalam kegiatan keagamaan dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Untuk itu memproses pengelolaan kegiatan dakwah melalui optimalisasi dan maksimalisasi organisasi dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, mempunyai perencanaan yang matang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, juga mempunyai strategi organisasinya yang kongkrit sebagai usaha untuk membagi tugas-tugasnya kepada komponen pengurus agar kegiatan dakwah bisa maksimal. Disamping itu pemimpin melakukan penggerakkan keagamaan secara optimal kepada para bawahannya dengan memberikan motivasi dan bimbingan yang intensif, evaluasi dan pengawasan juga dilakukan, terkait dengan kegiatan yang sudah dilakukan.

Melihat betapa pentingnya manajemen kegiatan keagamaan, maka IPNU Karanganyar Demak memiliki

⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

beberapa kegiatan yaitu: kegiatan rutinitas harian, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan, dengan kegiatan antara lain pengkajian tafsir Al-Qur'an, seni baca Al-Qur'an, pembacaan alqur'an, peringatan hari besar Islam, Manajemen yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan, sehingga jamaah dapat melaksanakan apa yang telah diajarkan. kegiatan keagamaan tersebut merupakan suatu bentuk sosialisasi, agar agama Islam tetap lestari dengan mengajarkan pendidikan agama bagi para jama'ah.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan saat pelaksanaan pengajian umum memperingati hari besar keagamaan jama'ah yang mengikuti cenderung sedikit dan orang-orang yang sama setiap tahunnya dan bahkan cenderung berkurang. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi manajemen dakwah, sehingga dapat diketahui apakah permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi atau publikasi diri pengurus IPNU atau hal lainnya.

Berdasarkan latar belakang tentang manajemen dakwah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk memahami lebih bagaimana jalan manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak. Maka dari itu peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan IPNU Karanganyar Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian singkat latar belakang di atas, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. *Actor*, adapun subyek dalam penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai hasil penelitian. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah ketua, pengurus IPNU Karanganyar Demak dan remaja. Adapun yang menjadi subyek sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah konseli yang mengikuti kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak.
2. *Act*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara konselor dengan konseli melalui peran

kegiatan keagamaan dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja.

3. *Place*, tempat yang digunakan dalam peran kegiatan keagamaan dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja adalah didalam ruangan dan juga diluar ruangan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka pokok permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak?
2. Bagaimana kendala implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak?
3. Bagaimana solusi implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu objek itu bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi kseseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*).⁵ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui kendala implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui solusi implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 285.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh tentang penelitian implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak, antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan, dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan dalam teori dan implementasinya untuk penelitian terhadap peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan pada IPNU Karanganyar Demak.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca dalam melakukan suatu penelitian dan dapat memberikan kontribusi guna pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi Manajemen Dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun. Untuk lebih mudah penulisan, perlu ada sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab di antaranya:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu sampai dengan bab lima saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya fokus penelitian sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi uraian tentang metode/cara/langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Di sini, peneliti menjelaskan rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian. Penjelasannya cukup secara global namun aplikatif/praktis sesuai kebutuhan penelitian tersebut. Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai obyek penelitian, data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang simpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.